



PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS INTEGRASI PADA MATA PELAJARAN PAI-BP DAN PKN DI MTS ATTARAQQIE KLOJEN-MALANG

Laila Tasa Kurnia¹ Qurroti A'yun², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011089@unisma.ac.id ²qurroti@unisma.ac.id,

³adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

Education is a vessel for developing, cultivating self-potential, each of these containers has superior learning characteristics, with schools that combine general and religious subjects. Therefore it is necessary to have a learning approach that can provide large output to students. So the researchers described learning based on the integration of PAI-BP and PKN subjects at MTs Attaraqqie Klojen-Malang. This type of research used descriptive descriptive. The data collection procedure was carried out using the observation method, namely direct observation at the research location, the interview method, namely collecting data through question and answer to obtain primary research data and the documentation method, namely searching for data that was already in the school. As for the results obtained from this study, the planning carried out by the teacher is the manufacture of learning devices that refer to the 2013 curriculum, implementing learning with collaborative learning strategies and contextual teaching and learning by carrying out initial activities namely introduction to the material and providing readiness for students physically and psychologically . , the main activity is to attract the lecture material method interspersed with questions and answers and discussion groups by being given a problem that exists in the surrounding environment, then in the final activity reviewing the material and assignments again. Evaluations carried out by the teacher, namely summative and formative evaluations, by test and non-test. The results will be measured in a grade book and an attitude assessment in accordance with the objectives of the PAI-BP and PKN subjects.

Kata Kunci: Penerapan, Pembelajaran Berbasi Integrasi, Mata pelajaran PAI-BP, Mata Pelajaran PKN

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang tahun 2003 merupakan proses peserta didik untuk menumbuhkan, mengembangkan potensi dalam dirinya, dapat membawa pengaruh besar terhadap individu dan masyarakat sekitar melalui kemampuan pengetahuan, dapat menggerakkan setiap individu ataupun

sekelompok besar organisasi dan lainnya. Sebagai penerus bangsa demi mewujudkan negara yang sesuai ditujukan di pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4, yang salah satunya “memajukan kesejahteraan umum”. Maka dari itu, pendidikan sangat penting dan dapat dikorelasikan dengan Bangsa dan Negara Indonesia.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mewujudkan sesuai yang diharapkan, dengan membenahi pembelajaran di kelas melalui beberapa pendekatan, metode, strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas. Hal ini disesuaikan dengan lembaga sekolah. Setiap lembaga pendidikan mempunyai karakteristik yang diunggulkan. Madrasah Tsanawiyah Attaraqqie dengan sekolah khusus putri, menerapkan kurikulum pendidikan formal yang digabungkan pendidikan pesantren, budaya yang berbeda-beda, perbedaan lingkungan masyarakat, asal daerah, dan perbedaan pola didik orang tua.

Banyaknya faktor tersebut berpengaruh terhadap pemahaman pengetahuan dan kebiasaan masing-masing siswa. Hal ini perlu diterapkan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pemahaman yang setara antara keduanya. Maka dari itu, peneliti memaparkan pembelajaran di MTs Attaraqqie, yaitu pembelajara berbasis integrasi maksudnya menyatukan beberapa disiplin keilmuan dalam sebuah disain pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan kemampuan siswa mengkoneksikan antara satu subyek dengan lainnya.

B. Metode

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif, menurut Moleong L. J (2007) adalah penelitian atau pengumpulan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati secara langsung di lokasi penelitian. Menurut Nasution (2003), penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena kondisi lapangan sebagaimana adanya, tidak dibuat-buat, tanpa adanya manipulasi, dan juga tidak menggunakan alat pengukur seperti penelitian kuantitatif. Hakikat penelitian kualitatif ialah mengamati lingkungan dengan kehidupan masyarakatnya, gaya Bahasa dalam berinteraksi, pola pikir, dan pandangan terhadap dunia luar.

Menurut Deddy Mulyana (2016), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menguraikan data di lapangan, fakta secara alamiah dengan menggambarkan seluruh kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian, data tersebut di analisa sesuai dengan yang sudah dikumpulkan. Data yang

dikumpulkan berupa gambar, dokumen, kata-kata yang dianalisis melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), sesuai dengan namanya penelitian ini dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, yang sudah dipilih oleh peneliti untuk menganalisa, menyelidiki, mencari data untuk menyusun penelitian sesuai dengan judul penelitian "Penerapan Pembelajaran Berbasis Integrasi pada Mata Pelajaran PAI-BP dan PKN di MTs Attaraqie Klojen-Malang".

Selain itu, Teknik pengumpulan data yang digunakan pada artikel ini yaitu teknik dengan melakukan observasi di lokasi penelitian MTs Attaraqie secara langsung, wawancara dengan guru PAI-BP dan PKN, dan dokumentasi dengan pengumpulan arsip, foto, video yang sudah ada di sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan pada artikel ini menurut Miles dan Huberman (1992), menggunakan beberapa langkah: Reduksi data yaitu dengan merangkum hasil data penelitian, memilih dan membuang yang tidak perlu. Selanjutnya, display data, penyajian data secara deskriptif dalam bentuk narasi maka peneliti akan mudah dalam penentuan langkah kerja setelah menemukan kesimpulan data. Kemudian, verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis akan disimpulkan oleh peneliti sehingga dapat mengetahui kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan atau tidak.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Berbasis Integrasi pada Mata Pelajaran PAI-BP dan PKN di MTs Attaraqie Klojen-Malang

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan umum yang dilakukan pendidik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Maksud perencanaan adalah proses menentukan apa yang ia ingin capai di masa mendatang melalui beberapa tahapan, fungsi adanya perencanaan adalah sebagai pengarah, menetapkan tujuan, dan meminimalisir hal-hal yang akan terjadi tidak sesuai dengan perencanaan.

Perencanaan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dan perlu adanya panduan tertulis untuk menjadikan acuan, maksudnya adalah perangkat pembelajaran dijadikan sebagai alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan dan kinerja guru agar lebih maksimal dalam aktivitas pembelajaran. Perangkat pembelajaran berbasis integrasi pada mata pelajaran PAI-BP dan PKN di MTs Attaraqie yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013, sebagai berikut:

- a. Silabus, merupakan acuan dalam kerangka pembelajaran
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan pengembangan dari silabus untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- c. Program Tahunan (ProTa), berisi rencana penetapan alokasi waktu dalam satu tahun untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Program Semester (Promes), berisi program secara garis besar dalam satu semester.
- e. Kalender Akademik, jadwal kegiatan sekolah yang dilakukan dalam satu tahun.
- f. Rincian Pekan Efektif, merupakan jumlah keseluruhan pekan efektif yang dilihat dengan menghitung kegiatan di Kaldik.
- g. Buku Presensi, buku yang berisi seluruh nama siswi yang berada di kelas untuk menulis kehadiran dan tidak siswi.
- h. Buku Jurnal, buku catatan sikap siswi selama pembelajaran.
- i. Buku penilaian, buku untuk mencatat informasi dan hasil evaluasi belajar siswi.
- j. Bundel Portofolio, sekumpulan tugas yang dikerjakan siswi, untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswi dan strategi yang tepat dalam pengembangan tersebut.
- k. Bank Soal, kumpulan soal dalam meningkatkan kemampuannya dalam belajar.
- l. Media pembelajaran, merupakan alat bantu guru untuk memudahkan penyampaian kepada siswi.
- m. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), penentuan minimal batas ketuntasan hasil belajar siswi.

Beberapa perangkat pembelajaran berbasis integrasi tersebut sesuai dengan acuan kurikulum 2013, isi perangkat tidak menjelaskan dan menyebutkan kata "integrasi" bahwasanya terjadi kegiatan pembelajaran berbasis integrasi. Dengan realita tersebut maka perangkat pembelajaran tidak tergabung menjadi satu kesatuan, tetapi dibuat sesuai dengan mata pelajaran masing-masing yaitu, PAI-BP dan PKN.

2. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Berbasis Integrasi Pada Mata Pelajaran PAI-BP dan PKN di MTs Attaraqie Klojen-Malang.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan ini dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran integrasi,

menurut Perry (2010) adalah pembelajaran yang menyatukan beberapa disiplin keilmuan dalam sebuah desain pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan kemampuan siswa mengkoneksikan antara satu subyek dengan lainnya.

Adapun realita di MTs Attaraqie pembelajaran berbasis integrasi di mata pelajaran PAI-BP dan PKN adalah melakukan pengaitan materi PKN dengan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari dari segi agama. Pembelajaran terjadi di kelas PKN saja oleh Ibu Sumiati sebagai guru mata pelajaran PKN. Pembelajaran ini terjadi hanya pada materi tertentu dan tidak terjadi di beberapa mata pelajaran lain.

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis integrasi, yaitu:

- a. Pendahuluan, dalam kegiatan ini guru akan melakukan pembukaan, berdoa sesuai bacaan di MTs Attaraqie dan absen kehadiran sejumlah 25 siswi. Kemudian, guru akan mengaitkan materi norma dengan pengalaman siswi di sekolah mengenai implementasi sikap nya pada norma dan bertanya mengenai pembahasan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, siswi tergolong aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, pertanyaannya meliputi, "apa itu norma?" "yang kalian ketahui tentang norma susila apa?" mereka saling mengangkat tangan dan menjawab, meskipun jawaban yang disebutkan beberapa tidak sesuai dengan jawaban yang benar.
- b. Kegiatan inti, terdapat aktivitas 5M yaitu:
 - 1) Mengamati dengan pemberian stimulus berupa permasalahan melalui kegiatan membaca, mengamati situasi, dan gambar di buku pegangan siswi masing-masing. Stimulus tersebut merupakan umpan yang diberikan oleh pendidik, dengan pemberian gambaran situasi yang terjadi. Misalnya, dalam kegiatan ini, siswi diberikan contoh masalah "Andita ketika pergi ke sekolah tidak menggunakan kerudung". Dengan penyajian masalah ini, siswi memberikan jawaban kepada siswi "sikap Andita tidak benar, tidak mematuhi peraturan sekolah, seharusnya menutup aurat karena sudah mencapai umur baligh". Maka dengan penyampaian siswi mengenai fenomena tersebut akan memahami materi yang akan dibahas oleh guru.
 - 2) Menanya, untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berpikir yang kritis, guru memberikan intruksi untuk bertanya apa yang belum ia pahami dari aktivitas membaca. Dalam kegiatan ini, guru juga melakukan aktivitas penyampaian materi yang diselingi

pertanyaan. Penyampaian materi tersebut ia hubungkan dengan fenomena sosial mengenai norma dari segi agama, dengan penyebutan makna norma, macam-macam norma dan contohnya di lingkungan sekolah dan implementasi sikap yang harus dilakukan oleh siswi, secara tidak langsung terjadi pengintegrasian antara mata pelajaran PAI-BP dan PKN. Misalnya, salah satu dari macam norma adalah norma kesopanan, contoh dalam lingkungan sekolah sikap menghormati guru dengan mengucapkan salam dan bersalaman, maka bentuk contoh tersebut dapat dihubungkan dengan materi agama yaitu sikap empati dan menghormati orang tua dan guru bahwasanya wajib dalam menghormati keduanya, karena peran mereka yang berjasa bagi kita.

- 3) Mengumpulkan informasi, pembentukan kelompok dilakukan dalam kegiatan ini, untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan dan pemecahannya atau solusi. Siswi dalam kegiatan ini melakukan pengumpulan informasi diskusi berbasis masalah dengan memaparkan seperti contoh setelah aktivitas memaparkan materi norma dan macam-macam normanya siswi mengumpulkan informasi di lapangan atau berasal dari ide teman sekelompok mengenai permasalahan yang ia temui atau alami terkait norma.
- 4) Menalar, setiap kelompok akan melakukan analisis data yang ia temukan dan dikembangkan dengan data dari sumber lain. Diskusi kelompok setelah menemukan data permasalahan norma, akan dikembangkan kasus ini termasuk di norma apa dan bagaimana penyelesaiannya.
- 5) Mengomunikasikan, setelah mendapatkan berbagai masalah dan solusi yang sudah dikembangkan, maka siswi dituntut untuk presentasi, menyampaikan hasil diskusi bersama kelompok dan menerima setiap masukan yang diterima dari kelompok lain. Setiap kelompok maju kedepan melakukan presentasi mengenai tema yang ia diskusikan bersama kelompok dan bertanya ke *audience* "apakah ada pertanyaan atau masukan?" terdapat beberapa siswi yang bertanya mengenai contoh lain dari norma yang dipresentasikan dan perbedaannya dengan norma lain.
- c. Penutup, melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait pemahaman materi dan penyampaian oleh guru, pemberian tugas dan penyampaian materi yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya. Refleksi dilakukan dari segi guru dengan menanyakan kepahaman

pemaparan materi norma hasil dikusi, tanya jawab “apakah materi dapat dipahami? Ada pertanyaan terkait norma agama? Contoh norma kesopanan apa?”, dari segi siswi memberikan saran terkait pembelajaran yang ia sukai misalnya, apakah belajar di luar kelas, memakai *power point*, atau lainnya. Pemberian tugas dilakukan dengan tes tulis dengan mengerjakan LKS, proyek kelompok dengan membuat *mind map* atau *power point*, dan diakhiri dengan ulangan harian setelah mendapatkan materi norma sesuai dengan sub materi dan tidak ada pertanyaan diadakan ulangan harian dengan tulis atau lisan setiap individu.

Berdasarkan beberapa langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan perencanaan yang sudah disusun dan kondisi kelas dan siswi. Sebagai guru terkadang mengalami beberapa hambatan dan perlunya melakukan beberapa perubahan yang terjadi di lapangan.

3. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Integrasi Pada Mata Pelajaran PAI-BP dan PKN di MTs Attaraqie Klojen-Malang.

Evaluasi pembelajaran menurut Rusman (2013) merupakan alat untuk menilai pencapaian tujuan dan keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah melakukan pembelajaran, dengan demikian akan mengetahui kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Cakupan kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis integrasi menurut Trianto (2007) yaitu pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Jenis evaluasi penilaian hasil belajar, menurut Zainal Arifin (2016), terdapat empat macam:

- a. Evaluasi formatif, penilaian yang dilakukan selama proses belajar berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran yang lebih baik.
- b. Evaluasi sumatif, penilaian yang dilakukan dengan menentukan nilai setelah mengikuti pembelajaran selama satu semester atau akhir tahun guna rapor peserta didik.
- c. Evaluasi placement, penilaian mengenai penempatan sesuai dengan kondisi, berdasarkan bakat, minat, kesanggupan, serta keadaan diri peserta didik guna meminimalisir hambatan.
- d. Evaluasi diagnostik, penilaian berdasarkan hasil analisa keadaan belajar terhadap gangguan peserta didik.

Evaluasi yang digunakan oleh guru PAI-BP dan PKN di MTs Attaraqie adalah jenis evaluasi formatif dan sumatif. *Pertama*, evaluasi formatif melakukan penilaian pencapaian siswa melalui formatif *assessment*, berupa tes dan non tes dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran. Jadi penilaian yang dilakukan berasal dari beberapa arah,

guru dengan melakukan refleksi berasal dari siswi dengan dan diri sendiri, dan siswi dengan pemahaman materi dalam bentuk soal. Antara perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan oleh guru selaras dan sesuai dengan teori yang dijadikan acuan dalam evaluasi formatif.

Kedua, evaluasi sumatif merupakan penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran selama satu semester atau akhir tahun. Pelaksanaan di MTs Attaraqie berupa tes tulis melalui *gadget* siswi dengan *g-form*. Pada ujian semester, tidak wajib dilakukan oleh guru dengan uji tulis tetapi bisa dengan penambahan nilai berupa lisan, yaitu tanya jawab sebagai tambahan nilai kepada peserta didik. Penilaian akhir tahun siswi wajib dilakukan oleh guru untuk memenuhi nilai raport siswi.

Hasil dari evaluasi pembelajaran berbasis integrasi pada mata pelajaran PAI-BP dan PKN yang ingin dicapai oleh guru, termuat dalam perangkat pembelajaran RPP, meliputi penilaian pengetahuan dengan memahami maksud dari pengertian macam-macam norma, contoh dalam masyarakat, dan menjelaskan sifat setiap norma, keterampilan dengan siswi dapat mengamati fenomena yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat mengenai norma dan menuliskan dalam lembar folio, dan sikap dengan dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok, dan berdasarkan pengamatan siswi memiliki sikap yang baik sebagai individu dan perannya dalam kelompok.

Sejalan dengan beberapa sikap siswi berdasarkan pemahamannya terhadap tujuan materi mata pelajaran PAI-BP dan PKN, bahwasanya sikap siswi yang menunjukkan nilai-nilai Pancasila, sikap takwa dan taat kepada perintah Allah dan Rasul untuk mendapatkan ridho-Nya tergambar dalam kegiatan pembiasaan di MTs Attaraqie sehari-sehari. Menurut Qurroti A'yun (2023) nilai ajaran islam adalah nilai yang tidak terlepas dalam kegiatan sehari-hari, seperti contoh: siswi tidak memilih teman yang berbeda warna kulit, melakukan sholat berjamaah, dan mengucapkan salam jika bertemu guru.

D. Penutup

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam penerapan pembelajaran berbasis integrasi mata pelajaran PAI-BP dan PKN di MTs Attaraqie, merupakan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, yaitu silabus, RPP, prota, promes, kalender akademik, rincian pekan efektif, buku presensi, buku jurnal, buku penilaian, bundel portofolio, bank soal, media

pembelajaran, dan KKM. Perangkat tersebut disusun secara terpisah oleh mata pelajaran PAI-BP dan PKN, tidak terintegrasi.

2. Pelaksanaan dalam penerapan pembelajaran berbasis integrasi mata pelajaran PAI-BP dan PKN di MTs Attaraqie dibagi menjadi 3 langkah-langkah kegiatan, pendahuluan, inti, dan penutup dengan memakai strategi *collaborative learning* dan *contextual teaching and learning*. Pada kegiatan awal siswi akan diberikan pengarahan mengenai materi dan guru melakukan kesiapan siswi pada fisik dan psikis, kegiatan inti akan dilakukan dengan penyampaian materi mengenai norma secara utuh oleh guru yang dikaitkan dengan permasalahan di sekolah agar pembelajaran lebih bermakna, dalam penyampaian tersebut diselingi dengan pemberian pertanyaan kepada siswi, pembentukan kelompok untuk melakukan diskusi dan pada kegiatan akhir melakukan refleksi, proyek kelompok mengenai tema pelajaran yang dikaitkan dengan permasalahan. Pelaksanaan dilakukan di kelas mata pelajaran PKN saja dengan guru PKN, guru PAI-BP tidak ada keterlibatan di dalamnya. Pengintegrasian terjadi pada pengaitan materi norma dengan contoh pada permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang dihubungkan dengan agama.
3. Evaluasi atau penilaian dalam penerapan pembelajaran berbasis integrasi mata pelajaran PAI-BP dan PKN di MTs Attaraqie menggunakan evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi formatif berbasis proses melalui tes dan non tes. Adapun untuk evaluasi tes bisa berupa tugas harian. Sedangkan non tes berupa tugas kelompok, proyek dan penilaian sikap dari pengamatan pendidik, teman sejawat, dan rekan guru. Evaluasi sumatif berbasis hasil yang digunakan guru melalui tes tulis: ujian semester, tahunan sebagai kebutuhan nilai di raport siswi. Hasil yang diperoleh guru yaitu penilaian untuk raport sebagai bentuk tolak ukur keahaman siswi dan sikap sesuai ajaran islam dan nilai Pancasila.

Daftar Rujukan

- A'yun, Q. dkk. (2023). Penerapan Nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) Siswa Melalui Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 21 Malang, 6(1), 3-4 <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/795/641>
- Abdul. (2014). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi (Cet.1). Gorontalo: Ideas Publishing.
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Cet 1). Makasar: Syakir Media

Press

- Afif. (2018). Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salavia. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi tidak diterbitkan
- Ahsan, M. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas VII (Cet IV). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alfiatus (2013). Implementasi Peer Tutor (Tutor Sebaya) dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang Kabupaten Malang. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan
- Amini, R. (2017). Buku Panduan Penggunaan Model Pembelajaran Integrated Learning di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Padang.
- Fakhruddin, U. (2018). Konsep Integrasi dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 7(2), 214-232, <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>
- Firdaus, M. (2020). Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum (Cet IX). Ciputat: Yayasan Soebono Mantofani.
- Firmansyah, I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 17(2), 82-88
- Hamzah, A. (2020). Analisis Makna Integrasi-Interkoneksi. *Jurnal Pappasang*, 2(2), 44-51
- Ihrisa (2022). Pola Integrasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. Surabaya: UIN Sunan Ampel. Skripsi tidak diterbitkan
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, (2016). Modul Metode Pembelajaran. Jakarta: Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai ASN Lembaga Administrasi Negara RI
- Magdalena, I. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 420 – 429, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Muslimah, Musthofa, I., Yahya, M. D., Musthan, Z., & Wahyuni, A. (2022). Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1149–1162. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2813>
- Noorhidayah. (2021). Evaluasi Pendidikan Menganalisis Langkah-Langkah dalam Hasil Belajar. Makalah, Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 22 Februari.
- Novinda. (2016). Penerapan Program Literasi Sebagai Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Siswa di SD Negeri Temas 01 Kota Batu. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Novita (2013). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Liquid Crystal Display (LCD)

- Proyektor pada Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan
- Nurhidayah, D. (2020). PKN dalam Kurikulum 2014. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, 10(1), 3-12
- Nurjannah (2019). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku 37 Masalah Popular Karya Prof. Dr. H. Abdul Somad, LC., MA. Lampung: FTK UIN Raden Intang Lampung. Skripsi tidak diterbitkan
- Sakman. (2015). Peran Strategis PKN dalam Membangun Budaya Hukum yang Berkeadaban. Makalah yang disajikan dalam Seminar Nasional FIS, Program Studi PPKN Universitas Palangka Raya, Kalimantan, 28-29 November.
- Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal At-Thariqah*, 3(1), 40-51
- Siregar, P. (2014). Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah. *Miqot*, 38(2), 348-352
- Syafruddin. (2019). Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda. Medan: FITK Universitas Negeri Sumatera Utara. Skripsi tidak diterbitkan.
- Uchrowi, Z. (2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII (Cet 1). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Ulfah. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda. Lampung: FTIK IAIN Metro. Skripsi tidak diterbitkan.